

KAJIAN TEORITIS STRATEGI EFEKTIF PENURUNAN KEMATIAN BAYI

Ulum Rokhmat Rokhmawan¹ Yuly Peristiowati² Dwi Helynarti Syurandhari³

^{1,2} Prodi Doktor Kesehatan Masyarakat Instiute Ilmu Kesehatan STRADA

³ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Infant mortality rate is one of the important indicators of public health. Efforts to reduce infant mortality have been made by the government from year to year. So the assessment of the effectiveness of these activities is interesting to explore. The method used to write this article is a systematic review, which is limited to searching the literature for the last 5 years (2018-2023). Search results for articles that match the keyword obtained 126 articles. However, after further searching, 8 articles were obtained that fit the inclusion criteria and themes to be discussed. The results of the study explain that not all programs are running well. So that coordinative efforts between various sectors are needed in order to achieve the IMR reduction target as planned. Efforts have not been implemented optimally, the effectiveness of programs implemented across programs and across sectors is able to reduce infant mortality in Indonesia little by little. Local governments are expected to make coordinated efforts involving all service sectors and community organizations to participate in the success of the program and improve the achievement of the work program that has been planned every year.

Keywords: *infant, mortality, wisdom, government.*

A. PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir sangat terpengaruh oleh lingkungan tempat orang tua mereka tinggal dan sangat terkait dengan status sosial orang tua mereka. Kelangsungan hidup bayi menunjukkan situasi lingkungan yang kondusif dan tingginya kemampuan keluarga dalam merawat bayi baru lahir hingga dewasa. Akibatnya, Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi sangat berguna untuk menunjukkan keadaan derajat kesehatan di masyarakat. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB.

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia akan terus menurun hingga tahun 2022. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 angka AKB di Indonesia adalah 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Nilai tersebut menunjukkan frekuensi kematian bayi yang terendah di Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berat badan bayi. Berat badan bayi memiliki pengaruh signifikan terhadap kematian bayi di Indonesia. Bayi dengan berat badan rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kematian. Hasil penelitian (Hasanah, 2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah dengan kematian neonatal dengan nilai OR sebesar 9,333, artinya bayi dengan berat badan lahir rendah sembilan kali lebih besar kemungkinannya untuk meninggal dibandingkan dengan bayi tidak berat badan lahir rendah (Hasanah, 2017).

Bayi dengan berat lahir rendah dengan komplikasi memiliki kemungkinan mengalami kematian lebih besar dibandingkan bayi tanpa komplikasi. Bayi dengan berat badan lahir yang rendah memiliki resiko tinggi mengalami infeksi yang dapat menyebabkan sindrom gangguan pernapasan, hipotermia, sirkulasi tidak stabil (edema),

hipoglikemia, hipokalsemia, dan peningkatan bilirubin (Little et al., 2011).

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kematian bayi di Indonesia. Pemeriksaan ANC yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko kematian bayi. Faktor ANC memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap kematian bayi. Hasil penelitian (Inpresari & Pertiwi, 2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan angka berat badan lahir rendah, dan merupakan faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kematian bayi. Kurangnya partisipasi aktif dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan menjadi faktor penting dalam kejadian kematian bayi baru lahir di Indonesia. Kunjungan perawatan selama kehamilan bertujuan untuk mempersiapkan ibu dalam persalinan, serta melakukan pengawasan pada kondisi-kondisi berbahaya yang mungkin mengganggu kesehatan janin. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala maka penyebab berat Kurangnya partisipasi aktif dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan menjadi faktor penting dalam kejadian kematian bayi baru lahir di Indonesia. Kunjungan perawatan selama kehamilan bertujuan untuk mempersiapkan ibu dalam persalinan, serta melakukan pengawasan pada kondisi-kondisi berbahaya yang mungkin mengganggu kesehatan janin. badan lahir rendah dapat diketahui secara dini, seperti anemia yang terdeteksi pada pemeriksaan kehamilan, petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang cara meningkatkan angka kelahiran, angka Hb atau memberikan nutrisi yang baik selama kehamilan. Kejadian berat badan lahir rendah berkontribusi terhadap kematian bayi.

Status pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap kematian bayi di Indonesia. Hasil penelitian (G. T. Tirsia Lengkong et al., 2020) menjelaskan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami kematian bayi. Pekerjaan tertentu memiliki kemungkinan keterpaparan faktor risiko tertentu yang menyebabkan munculnya gangguan psikologis dan fisik pada ibu hamil. Gangguan tersebut berpengaruh pada perkembangan janin yang berdampak pada kematian bayi. Biaya kesehatan juga memiliki pengaruh terhadap kematian bayi di Indonesia Biaya kesehatan yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi orang tua untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai untuk bayi mereka. Keterlambatan pertolongan tenaga kesehatan menyebabkan kejadian kematian bayi. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui upaya koordinatif dengan instansi pelayanan kesehatan. Sehingga sangat menarik untuk melakukan review beberapa artikel untuk mengkaji efektivitas program penanganan kematian bayi yang telah dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah tinjauan sistematis, yaitu penelitian perpustakaan yang melihat pengetahuan, ide atau bahkan hasil dari jurnal kedokteran yang berkualitas dan diedit, serta organisasi teoretis dan metodologis dari topik tertentu. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian yang relevan dengan topik di database Google Scholar, Pubmed, Science Direct, dan EBSCO. Tinjauan sistematis ini dibatasi pada penelusuran literatur selama 5 tahun terakhir (2018-2023) dengan menggunakan kata kunci “evaluasi, kebijakan, program, penurunan, kematian, bayi”. Kriteria inklusi dalam artikel ini adalah artikel teks lengkap, dalam bahasa Indonesia atau Inggris, yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, yang artikel penelitiannya memuat setidaknya dua kata kunci pencarian dalam

database. Hasil penelusuran artikel yang sesuai dengan kata kunci diperoleh 126 artikel. Namun setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut diperoleh 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tema yang akan dibahas.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Penelusuran Pustaka

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Temuan
1.	Evaluasi Program Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu X, Listiawaty, R, 2020.	<p>Hasil penelitian mengenai hubungan kerjasama bidan dengan dukun bersalin belum mencapai hasil yang optimal. Ada 2 orang dukun yang bekerjasama dengan bidan di Pustu Legok yang sudah terlatih, belum tamat SD dan sudah mendapatkan pelatihan. Pendanaan yang digunakan berasal dari dana BOK yang digunakan untuk monitoring dan peningkatan kesadaran. Fasilitas yang digunakan tidak sesuai.</p> <p>Metode yang digunakan mengacu pada pedoman kerjasama antara bidan dan dukun bersalin. Implementasi kemitraan antara bidan dan bidan tradisional di wilayah intervensi Puskesmas Pembantu Legok belum berlangsung secara maksimal. Pemantauan dilakukan dengan meninjau laporan bulanan.</p> <p>(Listiawaty, 2020)</p>
2.	Analisis Program Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kota Jambi, Ruwayda, R., & Izhar, M. D., 2020.	<p>Puskesmas Aur Duri adalah salah satunya Puskesmas diantara 20 Puskesmas di Kota Jambi, dimana pada tahun 2018 terdapat 1 ibu hamil meninggal akibat ditolong oleh dukun bayi dimana seharusnya kejadian ini tidak terjadi karena lokasinya berada di pusat Kota Jambi dengan staf medis, pusat kesehatan, dan rumah sakit tersedia dan mudah dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program kerjasama antara bidan dan dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi.</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, diskusi kelompok (FGD) dan tinjauan pustaka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjalin hubungan kerjasama Bidan dan dukun bayi namun belum memberikan hasil yang baik, sedangkan pertemuan kerjasama antara bidan dan dukun bayi tetap dilaksanakan tanpa tindak lanjut.</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Temuan
		(Ruwayda & Izhar, 2020)
3.	Dukun Bayi dan Kejadian Tetanus Neonatorum: Refleksi Kegagalan Program Kemitraan Bidan dan Dukun. Rokhmah, D., Khoiri, A., & Falih, A., 2018.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukun dalam proses kelahiran ibu dengan Tetanus Neonatorum (TN) yang mencerminkan kegagalan program kerjasama antara dukun dan bidan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam dengan dukun bayi yang membantu proses persalinan pada ibu hamil dengan TN, dengan menggunakan metode purposive sampling. Penyedia dukungan dipilih dari bidan desa dan ibu hamil yang pernah mengalami TN. Data dianalisis menggunakan analisis isi tematik.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dukun menggunakan alat dan cara tradisional yang tidak steril, tidak bekerjasama dengan bidan, tidak terlatih, dan tidak memiliki pengetahuan tentang TN. Kegagalan program kerjasama bidan-dukun dibuktikan dengan masih banyaknya ibu hamil yang melahirkan dukun dan banyaknya kasus kematian bayi akibat TN.</p> <p>(Rokhmah et al., 2018)</p>
4.	Empati Suami pada Masa Kehamilan Istri (Studi Kasus pada Suami yang Mengikuti Program Tetta Siaga di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Takalar), Muhsin, M. J., & Tetteng, B, 2023.	<p>Program Tetta Siaga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi suami dalam masa kehamilan istri mengingat kondisi yang terjadi di wilayah Puskesmas Bontomarannu provinsi Takalar yang mayoritas suami berpendidikan rendah dan berprofesi sebagai nelayan. dan pembuat bakso. penjual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku empati suami peserta program Tetta Siaga pada saat istri hamil.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati suami peserta program Tetta Siaga meningkat karena dibekali pengetahuan untuk menunjukkan perilaku menolong dan waspada selama kehamilan istri. Keberhasilan suami dalam mengikuti program Tetta Siaga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, khususnya praktisi dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi suami.</p> <p>Kajian ini bermanfaat bagi para suami sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kewaspadaan istri pada masa kehamilannya serta</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Temuan
		sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja penyelenggara program Tetta Siaga. (Muhsin & Tetteng, 2023)
5.	Efektivitas Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu Dan Anak) Pada Puskesmas Taman Kabupaten Sidoarjo. <i>Publika</i> , 355-366. Jannah, M. N., & Pradana, G. W., 2021.	<p>Terciptanya aplikasi software SICANTIK (Pencegahan Kematian Ibu dan Anak Sidoarjo) merupakan upaya baru Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Kemajuan teknologi informasi memberikan kontribusi terhadap perbaikan kinerja dan memungkinkan melakukan berbagai operasi dengan cepat, akurat dan tepat, sehingga meningkatkan produktivitas.</p> <p>Aplikasi SICANTIK menunjukkan bekerja sangat efektif berdasarkan 5 indikator penelitian teoritis. Sementara itu, hal ini dikuatkan dengan indikator navigasi yang mencapai angka tertinggi sebesar 86,5%. memberikan persentase terendah 66% yang diperoleh indikator teknikal. Kemudian dengan persentase rata-rata 85.8% diperoleh antarmuka, konten dan indeks keandalan.</p> (Jannah & Pradana, 2021)
6.	Analisis Gerakan Sayang Ibu dalam Menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Sukamara. Sari, D. V., Suhita, B. M., & Katmini, 2022.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, komitmen dan dukungan kelompok dan sektor yang terkait dengan upaya penurunan angka kematian ibu dan anak. Implementasi Program Pencegahan GSI pada suami, Program P4K Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi belum terlaksana, dan sponsorship persalinan menggunakan BPJS belum termasuk biaya pendampingan keluarga.</p> <p>Bank darah belum terkoordinasi pada saat pengambilan darah. diperlukan dalam keadaan darurat, namun strategi gerakan Cinta Ibu khususnya strategi yang melibatkan organisasi PKK dalam implementasi GSI belum sepenuhnya terlaksana, namun kegiatan penyesuaian anggaran masih terbatas, Pokja PKK IV sedang dalam proses penerapan. Bagi industri kesehatan, tidak semua orang memahami hal ini dan mampu menciptakan sinergi dalam implementasinya.</p> (Vira Sari et al., 2022)

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Temuan
7.	<p>Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor, Hafifah, N., & Abidin, Z, 2020.</p>	<p>Posyandu berperan dalam peningkatan mutu kesehatan ibu dan anak serta peran posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat. Isu prioritas yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran aparat posyandu desa Sukawening dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak.</p> <p>Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti KB, gizi, vaksinasi, penatalaksanaan diare dan pelayanan KIA. Desa Sukawening khususnya RW 05 menunjukkan bahwa program Posyandu di desa ini masih perlu dievaluasi kembali. (Hafifah et al., 2020)</p>
8.	<p>Implementasi kebijakan program pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (studi empiris pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). <i>Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan</i>, 6(4), 868-891. Suparman A., 2020.</p>	<p>Kebijakan program pelayanan kesehatan dilaksanakan untuk menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. di Puskesmas Sukaraja Dinas Sukabumi dan mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi Puskesmas Sukaraja Dinas Sukabumi dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak baru lahir.</p> <p>Kondisi lingkungan ekonomi dan politik mendukung program pelayanan kesehatan yang bertujuan menurunkan AKI dan AKB, namun dari sisi kondisi sosial, masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga menghambat keberhasilan program tersebut. Kerja informasi dan koordinasi dengan pihak-pihak seperti dinas kesehatan provinsi, dinas kesehatan kabupaten, rumah sakit pemerintah dan swasta, badan mandiri serta kelurahan dan kota berjalan dengan baik. Dari segi sarana, sumber daya fisik, dan prasarana sudah baik, namun kualitasnya perlu lebih ditingkatkan. Adapun karakteristik Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi telah melaksanakan program pelayanan kesehatan dalam rangka penurunan AKI dan AKB sudah sesuai dengan kebijakan meskipun dengan permasalahan yang ada. (Suparman, 2020)</p>

D. PEMBAHASAN

Upaya penurunan angka kematian bayi dilakukan melalui perbaikan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama pada ibu hamil dan bayi baru lahir. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan dapat mendukung program penurunan angka kematian bayi.

Program Kemitraan Bidan dan Dukun (KBD) bertujuan untuk mengalihfungsikan peran dukun bayi atau dukun beranak dalam persalinan tradisional kepada perawatan bayi dan ibu pasca-melahirkan. Program KBD dilakukan dengan melatih dukun bayi dan mengajak mereka untuk mendorong setiap ibu melahirkan agar dapat ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti bidan.

Program Ayah Siaga bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keaktifan para suami dan calon ayah dalam membantu kaum ibu yang sedang hamil. Program ini telah terbukti berhasil menurunkan AKI dan AKB di Desa Bontomarannu Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan hingga 0 (nol) kematian ibu dan bayi serta memperoleh penghargaan juara 1 tingkat provinsi dalam inovasi konvergensi stunting (Purwanto, 2021).

Program Keluarga Berencana (KB): Program KB bertujuan untuk mengatur kelahiran dan jumlah anak yang diinginkan oleh pasangan suami istri[4]. Program ini dilakukan dengan memberikan informasi dan layanan tentang kontrasepsi serta melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap ibu hamil dan bayi.

Program MPHD (*Momentum Private Healthcare Delivery*) : Program ini bertujuan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yang dilakukan dengan memperkuat akses dan mutu layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir sesuai standar mutu layanan kesehatan kementerian Kesehatan RI di Fasilitas Kesehatan (Fasyankes) swasta. Program ini akan menghasilkan model layanan kegawatdaruratan yang akan diawali dengan menguatkan 8 fasyankes swasta.

Program peningkatan partisipasi aktif dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif ibu hamil dan keluarga dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan. Program ini dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan serta memberikan insentif bagi ibu hamil yang aktif dalam kunjungan perawatan tersebut.

Dalam rangka menurunkan angka kematian bayi di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai program seperti program KBD, program Ayah Siaga, program KB, program MPHD, dan program peningkatan partisipasi aktif dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan partisipasi aktif dalam kunjungan perawatan selama kehamilan dan pasca-melahirkan, serta meningkatkan peran keluarga dalam menurunkan angka kematian bayi.

E. PENUTUP

Beberapa program yang digagas untuk menurunkan kematian bayi di setiap wilayah diantaranya adalah program kemitraan bidan dan dukun, gerakan sayang ibu melalui suami siaga, program keluarga berencana dan berbagai program perbaikan pelayanan kesehatan baik ditinjau dari sisi sistem informasi maupun ketersediaan dan keterjangkauan. Seluruh upaya belum bisa dilaksanakan dengan optimal, efektivitas program yang dilaksanakan dengan lintas program dan lintas sektor mampu menurunkan kematian bayi di Indonesia sedikit demi sedikit.

Pemerintah daerah diharapkan perlu melakukan upaya koordinatif yang melibatkan semua sektor pelayanan dan organisasi masyarakat untuk ikut serta mensukseskan program dan meningkatkan ketercapaian program kerja yang telah direncanakan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli*, 2(5), 893–900.
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh berat badan lahir rendah terhadap kematian neonatal di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo tahun 2012-2013. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 650–660. <https://doi.org/10.52643/jbik.v7i2.41>
- Inpresari, I., & Pertiwi, W. E. (2021). Determinan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 141. <https://doi.org/10.22146/jkr.50967>
- Jannah, M. N., & Pradana, G. W. (2021). Efektivitas Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka kematian Ibu dan Anak) pada Puskesmas Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 355–366. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p355-366>
- Listiawaty, R. (2020). Evaluasi Program Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu X. *Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v5i01.92>
- Little, G. A., Keenan, W. J., Niermeyer, S., Singhal, N., & Lawn, J. E. (2011). Neonatal Nursing and Helping Babies Breathe: An Effective Intervention to Decrease Global Neonatal Mortality. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 11(2), 82–87. <https://doi.org/10.1053/j.nainr.2011.04.007>
- Muhsin, M. J., & Tetteng, B. (2023). Empati Suami pada Masa Kehamilan Istri (Studi Kasus pada Suami yang Mengikuti Program Tetta Siaga di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Takalar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4172–4183. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5908>
- Purwanto, S. (2021, June 11). *Program Ayah Siaga Desa Bontomarannu Dikunjungi Menko PMK*. PWMU. <https://pwmu.co/195596/06/11/program-ayah-siaga-desa-bontomarannu-dikunjungi-menko-pmk/>
- Rokhmah, D., Khoiri, A., & Falih, A. (2018). Dukun Bayi dan Kejadian Tetanus Neonatorum: Refleksi Kegagalan Program Kemitraan Bidan dan Dukun. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*,

1(1), 54. <https://doi.org/10.47034/ppk.v1i1.2127>

- Ruwayda, R., & Izhar, M. D. (2020). Analisis Program Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 424. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.952>
- Suparman, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan dalam Rangka Menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi Empiris pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). *Jurnal MODERAT*, 6(4).
- Tirsa Lengkong, G. T., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4), 41–47.
- Vira Sari, D., Melda Suhita, B., & Katmini, K. (2022). Analisis gerakan Sayang Ibu dalam Menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Sukamara. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.594>